

**DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI
KEDISIPLINAN PENGGUNAAN GADGET DI PESANTREN
BABUSSALAM AL HANAFIYYAH**

SKRIPSI S-1

Diajukan oleh

FURQAN FIQRI

NIM. 210401099

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2025 M/ 1447 H

Skripsi S-1

Diajukan Oleh:

Furqan Fiqri

NIM. 210401099

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui Oleh:



Pembimbing I

Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP.196712041994031004

Pembimbing II

Drs. Yusri, M. L. I. S
NIP . 196712041994031004

SKRIPSI

Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh :

FURQAN FIQRI

NIM. 210401099

Jum'at, 26 Juni 2025

Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197312161999031003

Sekretaris

Drs. Yusri, M.L.I.S.
NIP. 196712041994031004

Anggota I

Anita, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197109062009012002

Anggota II

Zainuddin T., S.Ag., M.SI
NIP. 197011042000031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya

Nama : Furqan Fiqri

Nim 210401099

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Komunikasi Penyiaran dan Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap meneri ma sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah- Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dinamika komunikasi dalam Implementasi Kedisiplinan penggunaan Gadget di Pesantren Babussalam Al Hanafiyyah”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Banda Aceh.

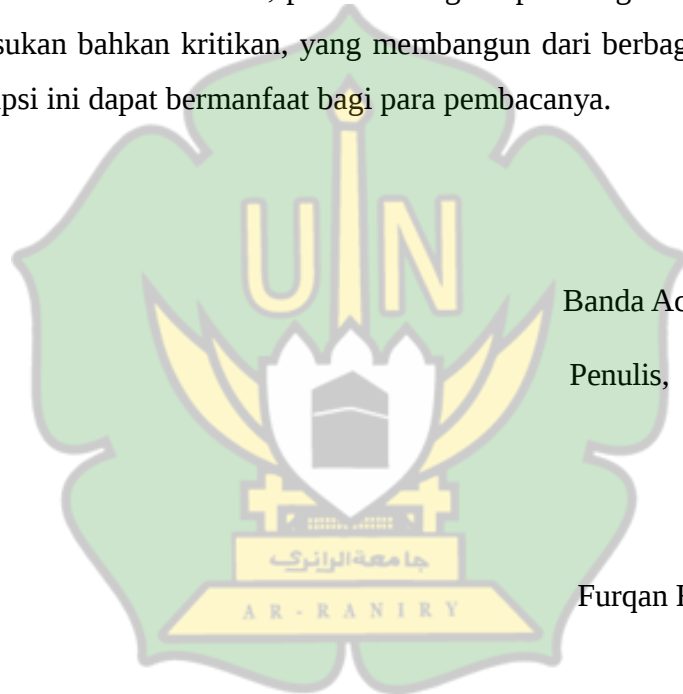
Penyusunan dan penulisan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan baik dari segi penulisan, spasi, penataan bahasa dan lain sebagainya yang dihadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan saran, dorongan dan semangat dari berbagai pihak maka kesulitan ini dapat diatasi. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih dengan sebesar-besarnya kepada :

1. Terutama kepada Ayahanda Bapak Hanafiah, S.Pd dan ibunda tercinta Marlina, terimakasih telah menjadi penyemangat yang luar biasa dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan do'a yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita. Serta kepada Kakak Serta Adik Kandung saya Furqan Fiqri yang telah memberikan begitu banyak motivasi dan semangat juga bantuan morilnya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom.,M.I.Kom. Selaku ketua jurusan dan Ibu Hanifah, S. Sos. I, M. Ag selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
3. Terima kasih kepada Ibu Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom.selaku pembimbing akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
4. Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. selaku bimbingan utama yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, dan masukan serta motivasi kepada

saya selama bimbingan skripsi, sehingga dengan bantuan Bapak saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

5. Bapak Drs. Yusri, M. L. I. S . selaku bimbingan kedua, yang telah memberi bimbingan arahan kepada saya, sehingga skripsi ini bisa saya selesaikan.
6. Terima kasih juga kepada pihak Pesantren Babussalam Al Hnafiiyyah yang telah membantu untuk kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna di karenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan, yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.



Banda Aceh, 28 April 2025

Penulis,

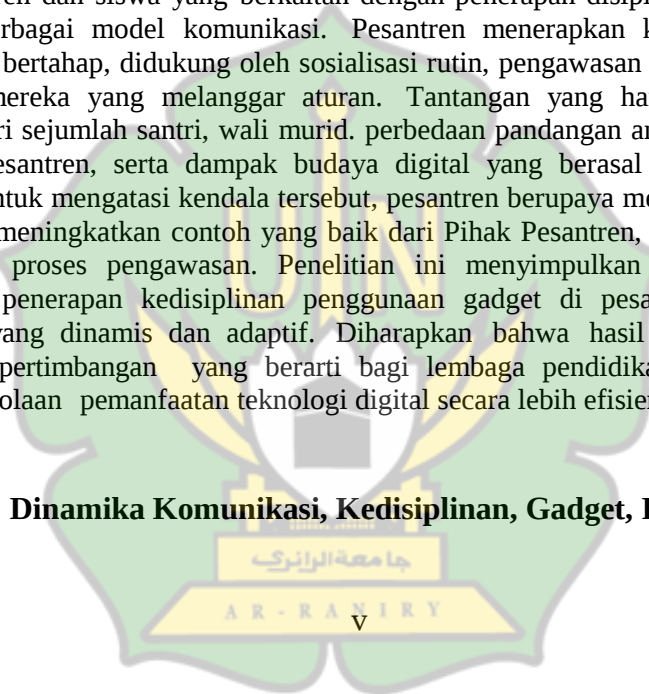
Furqan Fiqri



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Dinamika komunikasi dalam Implementasi Kedisiplinan penggunaan Gadget di Pesantren Babussalam Al Hanafiyyah”. didasari oleh fenomena tingginya penggunaan gadget di kalangan santri yang, di satu sisi, dapat mendukung proses belajar mereka, namun di sisi lain juga bisa mengganggu disiplin dan fokus santri dalam beraktivitas di pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dinamika komunikasi yang terjadi dalam penerapan disiplin penggunaan gadget di Pesantren Babussalam Al Hanafiyyah. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui penggunaan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari dinamika komunikasi di dalam pesantren dan siswa yang berkaitan dengan penerapan disiplin penggunaan gadget mencakup berbagai model komunikasi. Pesantren menerapkan kebijakan penggunaan gadget secara bertahap, didukung oleh sosialisasi rutin, pengawasan yang ketat, dan sanksi tegas bagi mereka yang melanggar aturan. Tantangan yang harus diatasi mencakup penolakan dari sejumlah santri, wali murid. perbedaan pandangan antara santri, Wali santri dan Pihak pesantren, serta dampak budaya digital yang berasal dari luar lingkungan pesantren. Untuk mengatasi kendala tersebut, pesantren berupaya memperkuat komunikasi antarpribadi, meningkatkan contoh yang baik dari Pihak Pesantren, serta melibatkan Wali santri dalam proses pengawasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kunci utama keberhasilan penerapan kedisiplinan penggunaan gadget di pesantren adalah melalui komunikasi yang dinamis dan adaptif. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan yang berarti bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren dalam pengelolaan pemanfaatan teknologi digital secara lebih efisien dan terawasi.

Kata Kunci : Dinamika Komunikasi, Kedisiplinan, Gadget, Pesantren



DAFTAR ISI

Lembaran Pengesahan.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	v
Daftar isi.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kerangka Teori.....	9
1. komunikasi organisai	9
2. Model Komunikasi	11
3. Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Komunikasi	12
4. Pengertian Disiplin	14
5. Peran Dinamika Komunikasi Dalam Implementasi Kedisiplinan	15
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	19
C. Subjek Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV	25
HASIL PENELITIAN.....	25
A. Profil Pesantren Babussalam Al Hanafiyyah.....	25
1. Letak Geografis	25
2. Sejarah Berdirinya Pesantren Babussalam AL hanafiyyah	28
3. Visi dan Misi Dayah Babussalam Alhanafiyyah.....	29
B. Hasil Penelitian	30
1. Wawancara dengan pihak Pesantren, Ustadz Bahrul Qamar	30
2. Wawancara dengan Orang Tua Santri,Ibu Marlina	31
3. Wawancara Dengan Santri,Farid.....	32
C. Pembahasan	33
1. Hambatan Tantangan dan Upaya Solusi.....	34
2. Persepsi pihak Pesantren Terhadap Implementasi Kedisiplinan penggunaan Gadget	43
3. Tanggapan Orang Tua Santri terhadap Implementasi Kedisiplinan penggunaan Gadget	46
BAB V.....	60
KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN 1.....	64
LAMPIRAN 2.....	65
LAMPIRAN 3.....	67
LAMPIRAN 4.....	68
LAMPIRAN 5.	69
RIWAYAT HIDUP.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, penggunaan gadget menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan santri di pesantren. Menurut Para Ahli Gadget adalah perangkat elektronik yang dirancang untuk membuat tugas-tugas tertentu lebih mudah dilakukan dan lebih efektif.¹

Gadget adalah inovasi teknologi terbaru dengan fitur dan kemampuan yang lebih baik dan memiliki tujuan dan fungsi yang lebih praktis dan bermanfaat.² Gadget memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehingga dengan hadirnya Perangkat tersebut dapat memudahkan berbagai aktivitas baik mengakses informasi dan komunikasi semakin mudah, namun juga memiliki hal yang negatif. Ketika hal demikian digunakan dengan cara yang salah sehingga dapat mengakibatkan hal-hal buruk terjadi. Jenis perangkat semakin berkembang,

dan semakin banyak model dan mereknya.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah memberikan pengaruh besar dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Sebagai produk dari kemajuan teknologi, gadget kini telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Kemudahan dalam mengakses informasi,

¹ Febriani, F. (2017). *Teknologi dan Transformasi Digital: Peran Gadget dalam Komunikasi Modern*. Jurnal Perigel, (4), 67-73.

² Tim Ensiklopedia. (2019). *Definisi Gadget*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 6(2), 45-50.

komunikasi instan, dan berbagai fitur hiburan membuat gadget menjadi perangkat multifungsi yang sangat menarik bagi kalangan remaja. Akan tetapi, meskipun gadget memberikan banyak keuntungan, penggunaannya yang tidak teratur juga dapat menyebabkan berbagai masalah, khususnya yang berkaitan dengan disiplin, fokus belajar, dan interaksi sosial antar individu.

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memfokuskan pada proses pendidikan dan pengajaran serta perkembangan ilmu agama dan Islam. Tujuan pendidikan pesantren jelas terfokus pada pembelajaran agama dan pembentukan karakter, sehingga komunikasi dengan wali murid menjadi kunci untuk menyelaraskan persepsi dan tujuan pendidikan. Di lingkungan pesantren, pemakaian Gadget menjadi masalah yang cukup rumit. Pesantren, sebagai institusi pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, menerapkan sistem pembinaan dan pendidikan yang menekankan pada disiplin, moralitas, dan pengembangan karakter santri. Gadget yang ada dalam kehidupan santri, bisa jadi berfungsi sebagai alat bantu untuk pendidikan dan dakwah online. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik, gadget dapat merusak proses pendidikan dan mengurangi nilai-nilai disiplin yang merupakan identitas utama pesantren. Apa lagi para Santri membuka Hal-hal yang tidak baik konten-konten yang tidak baik yang dapat merusak pola pikir santri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya penerapan aturan yang ketat namun komunikatif untuk mengatur pemakaian gadget di lingkungan pesantren. penerapan disiplin penggunaan Gadget mencerminkan bahwa suatu kebijakan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memerlukan pendekatan yang lebih humanis, persuasif, dan edukatif. Ini adalah inti dari membangun interaksi berdasarkan pada Upaya,

empati, dan pemahaman bersama antara otoritas pihak pesantren dan Santri, untuk mendukung hati nurani bersama tentang pentingnya peraturan tersebut. Dalam konteks ini, teori komunikasi organisasi dan komunikasi antarindividu menjadi dasar yang penting untuk menganalisis proses komunikasi yang berlangsung di lingkungan pesantren.³

Selain itu, kita tidak bisa mengabaikan bahwa dalam proses Implementasi Kedisiplinan, pesantren juga berhadapan dengan berbagai rintangan dan kesulitan. Beberapa di antaranya termasuk penolakan dari beberapa santri yang merasa kebutuhan mereka akan gadget tidak terpenuhi, perbedaan pandangan antara pihak pesantren dan orang tua santri, serta dampak budaya digital dari luar pesantren yang terus menerus masuk melalui beragam media. Dalam situasi ini, komunikasi yang efisien sangat penting untuk mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut, serta mencari jalan keluar yang menguntungkan bagi semua pihak. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, melainkan juga sebagai medium untuk membangun pengertian, menangani perbedaan pendapat, serta menciptakan ruang dialog yang konstruktif. Komunikasi yang bersifat otoriter dan sepihak mungkin mempercepat penerapan aturan, namun tidak selalu menciptakan kesadaran dan komitmen. Sebaliknya, komunikasi yang bersifat dialogis dan partisipatif memungkinkan keterlibatan emosional dari para santri untuk memahami pentingnya peraturan.

³ Sitepu, Yovita Sabarina. "Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1.2 (2011): 83-91.

Hal ini sangat penting untuk memahami dinamika komunikasi yang terjadi di Pesantren Babussalam Al Hanafiyyah, Pesantren Babussalam Al-Hanafiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Gampong Blang, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Secara geografis, pesantren ini terletak di pusat Kecamatan Matangkuli, sehingga sangat strategis dan mudah diakses dari berbagai arah, baik dari dalam kecamatan maupun dari wilayah sekitar Kabupaten Aceh Utara. cara komunikasi yang terjalin antara pengelola pesantren dengan santri, serta tanggapan dan penyesuaian santri terhadap kebijakan yang ada. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dari segi teori maupun praktik, dalam pengelolaan komunikasi organisasi di lingkungan pesantren yang tengah menghadapi tantangan zaman digital.

Namun, Yang terjadi sekarang ialah ketika Wali Murid menjenguk anaknya sering dikasi Gadget untuk anaknya padahal aturannya tidak boleh kejadian di lapangan seringkali menjadi tantangan Sehingga dibutuhkan komunikasi yang terbuka pondok Pesantren dengan Wali Murid. Gadget sebagai salah satu alat komunikasi mengambil peran penting untuk menyelaraskan persepsi dan tujuan pendidikan di pondok pesantren yang berfungsi menghubungkan komunikasi antar pihak pesantren, Orang Tua santri, serta santri itu sendiri. Santri ketika dikasih hp mereka tidak mengakses Hal-hal yang baik melainkan mengakses suatu hal yang negatif seperti main game ada juga yang membawa Hp Nya ke kamar.

Sedangkan Aturan di Pesantren tidak di izinkan begitu kecuali dalam pengawasan wali murid dan pihak dayah serta memastikan bahwa santri tidak membuka konten konten yang tidak baik

dan anak yang sebenarnya, Dimana keinginan orang tua menghilangkan rindu kepada anaknya malah terhalangi oleh anaknya yang sibuk dengan gadget. Pesantren Babussalam Al Hanafiyyah, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren di tengah gelombang modernisasi, juga berhadapan dengan tantangan yang sama. Untuk mempertahankan martabat dan prinsip-prinsip disiplin yang telah diturunkan dari generasi ke generasi, pihak pesantren menetapkan aturan tertentu mengenai penggunaan gadget oleh para santri. Tentunya, kebijakan ini tidak langsung diterapkan tanpa proses, melainkan melalui komunikasi yang dinamis antara pesantren, ustadz, wali santri dan para santri itu sendiri. Mengerti dinamika yang terjadi dalam penerapan peraturan tersebut sangat bergantung pada komunikasi yang efektif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah Dinamika komunikasi dalam implementasi kedisiplinan penggunaan Gadget (Studi Kasus Di Pesantren Babussalam Al Hanafiyyah)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi pihak Pesantren dengan Murid dan Wali Murid tentang penggunaan Gadget di lingkungan Pesantren
2. Hambatan apa sajakah yang dihadapi pihak pesantren dan Orang tua santri dalam proses pelaksanaan peraturan batasan penggunaan hp bagi Santri dalam lingkungan pesantren

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis efektivitas komunikasi antara pihak pesantren dalam menyampaikan dan menerapkan aturan penggunaan ponsel, serta memahami persepsi santri terhadap aturan tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi metode yang digunakan orang tua, murid dan pihak Pesantren dalam merumuskan kesepakatan mengenai batasan penggunaan gadget,serta mengevaluasi seberapa baik kesepakatan tersebut diterapkan dalam praktik.

D. Manfaat Penelitian

1. Studi ini membantu orang tua, pendidik, dan pengelola pesantren memahami perilaku anak, sehingga mereka dapat mendukung perkembangan santri secara lebih bertanggung jawab sesuai dengan aturan dan tuntutan zaman.
2. Hasil studi ini dapat membantu merancang pendidikan bagi generasi muda untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan Gadget yang berlebihan, seperti kecanduan game dan penggunaan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.